

# **Bigger Isn't Always Better? Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Rasio Keuangan terhadap ROA di Industri Kesehatan yang terdaftar di BEI**

Nanda Putra Saragi  
Universitas Pelita Harapan PSDKU Medan  
Lippo Plaza Medan, Jl. Imam Bonjol No.6 Lantai 5 - 7, Petisah Tengah,  
Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara  
nanda.saragi@uph.edu

## **ABSTRACT**

*This study investigates the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Assets (ROA), with Firm Size as a moderating variable in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A total of 28 companies were selected using purposive sampling, with data spanning from 2021 to 2024, resulting in 112 observations. Data analysis was performed using SPSS version 29. The findings show that DER has no significant effect on ROA. In contrast, both CR and TATO have a positive and significant effect on ROA. Furthermore, Firm Size does not moderate the relationship between DER, CR, and TATO on ROA. These results indicate that during the observed period, the profitability of health sector companies in Indonesia is primarily influenced by liquidity and asset Turnover efficiency, rather than capital structure. Additionally, company size does not significantly strengthen or weaken the relationship between these financial ratios and ROA.*

*Keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, Firm Size, Moderation*

## **PENDAHULUAN**

Sektor kesehatan memiliki peranan penting dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional, terutama pasca pandemi global yang mendorong peningkatan perhatian investor terhadap perusahaan-perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas, yang sering diukur melalui *Return on Assets* (ROA), merupakan indikator utama dalam menilai kinerja dan kelangsungan usaha suatu perusahaan (Amanda, 2023). Namun, faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi profitabilitas di sektor ini masih menunjukkan kompleksitas dan belum banyak dikaji secara spesifik, terutama dalam konteks Indonesia.

Berbagai penelitian telah menguji pengaruh rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap ROA, namun hasilnya belum konsisten. Meilani (2023) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di subsektor makanan dan minuman.

Penelitian lain oleh Andriana (2020) juga menunjukkan bahwa TATO memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas, namun DER tidak. Penelitian oleh Santoso et al., (2025) *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan logistik yang terdaftar di BEI.

Meski demikian, penelitian yang secara khusus menguji Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel moderasi dalam sektor kesehatan masih terbatas. Beberapa studi terdahulu mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal dan efisiensi aset terhadap profitabilitas (Fathoni & Syarifudin, 2021). Namun, bukti empiris di sektor kesehatan di Indonesia pasca pandemi belum menunjukkan kejelasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh DER, CR, dan TATO terhadap ROA dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi, menggunakan data panel dari 28 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Penelitian ini relevan karena menggunakan data terbaru dan pendekatan analisis yang kuat melalui SPSS versi 29, sehingga memberikan kontribusi empiris yang aktual dan kontekstual. Keaslian penelitian ini terletak pada pengujian empiris terhadap peran moderasi ukuran perusahaan dalam konteks sektor kesehatan dengan cakupan data pascapandemi, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman terhadap dinamika profitabilitas di sektor kesehatan.

Dengan menggabungkan kerangka teori dan temuan empiris terkini, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor penentu kinerja keuangan serta memberikan masukan praktis bagi investor, manajer keuangan, dan pembuat kebijakan di sektor kesehatan Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data panel, yaitu gabungan data time series dan cross section, selama periode empat tahun dari 2021 hingga 2024.

## Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini meliputi perusahaan yang termasuk dalam subsektor Healthcare atau Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 sampai 2024. Perusahaan-perusahaan ini dipilih karena mewakili sektor yang krusial dalam pembangunan ekonomi pasca pandemi, dan memiliki laporan keuangan yang dapat diakses secara publik.

## Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dari 37 perusahaan sub sektor Healthcare yang terdaftar di BEI, hanya 28 perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama empat tahun berturut-turut dari 2021 hingga 2024.

## Rincian Data yang Diperlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber publikasi keuangan lainnya. Adapun rincian data sekunder yang dikumpulkan meliputi:

1. Gambaran umum sektor Healthcare/Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Daftar perusahaan sektor Healthcare/Kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.
3. Laporan keuangan masing-masing perusahaan, yang terdiri dari:
  - a. Laporan posisi keuangan tahun 2021–2024.
  - b. Laporan laba rugi tahun 2021–2024.
  - c. Laporan arus kas tahun 2021–2024.

## Pengukuran dan Penilaian Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, dependen, dan moderasi. Pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* (DER) = Total Liabilitas / Total Ekuitas
- *Current Ratio* (CR) = Total Aset Lancar / Total Liabilitas Lancar
- *Total Asset Turnover* (TATO) = Penjualan / Total Aset
- *Return on Assets* (ROA) = Laba Bersih / Total Aset
- *Firm Size* = Ln (Total Aset)

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Langkah-langkah analisis data mencakup:

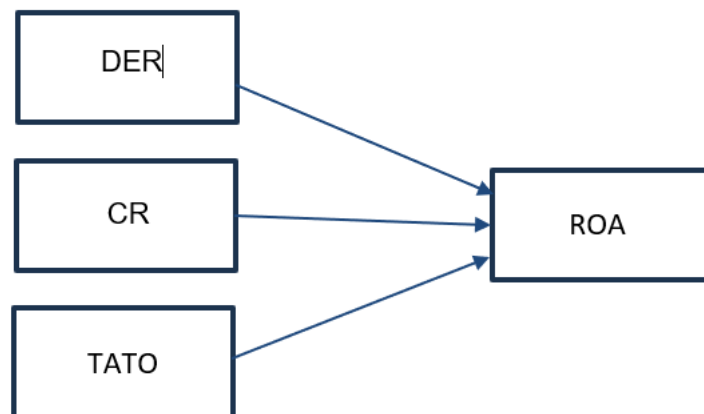
1. Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi syarat-syarat statistik agar hasil analisis valid, tidak bias, dan dapat diandalkan, meliputi statistik deskriptif, normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.
2. Uji Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh DER, CR, dan TATO terhadap ROA.

Kemudian, data tersebut akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengaruh dari uji tersebut, dianalisis melalui persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Dimana:

Y	= ROA
$\alpha$	= konstanta
X1	= DER
X2	= CR
X3	= TATO
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien regresi
e	= error



Sumber: Data diolah Penulis, 2025

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran 1**

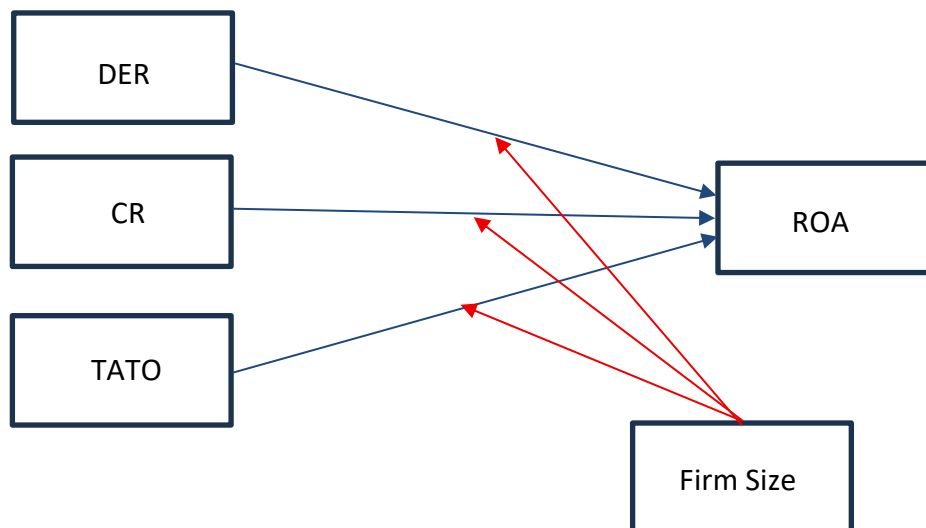
3. Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis) untuk menguji apakah *Firm Size* memoderasi hubungan antara variabel independen dan ROA.

Data akan diuji kembali menggunakan uji moderasi, dengan Ukuran Perusahaan/*Firm Size* sebagai variable moderasi, untuk melihat apakah *Firm Size* berpengaruh positif atau negatif, atau tidak dapat memperkuat atau memperlemah variable X terhadap variable Y. Pengaruh dari uji tersebut, dianalisis melalui persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot Z + \beta_5 \cdot (X_1 \cdot Z) + \beta_6 \cdot (X_2 \cdot Z) + \beta_7 \cdot (X_3 \cdot Z) + e$$

Dimana:

- Y = ROA
- $\alpha$  = konstanta
- X1 = DER
- X2 = CR
- X3 = TATO
- Z = *Firm Size*/Ukuran Perusahaan
- $\beta_1 \beta_2 \dots \beta_7$  = koefisien regresi
- e = error



Sumber: Data diolah Penulis, 2025

**Gambar 2. Kerangka Pemikiran 2**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Assets* (ROA), dan *Firm Size*. Ringkasan statistik untuk masing-masing variabel ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

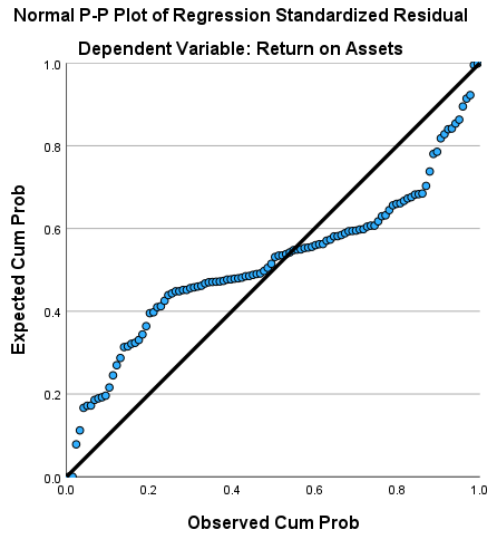
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_X1	112	-1.94	16.76	0.9084	1.8304
CR_X2	112	0.09	16.15	3.0402	2.6596
TATO_X3	112	0.06	3.18	0.8474	0.5807
ROA_Y	112	-0.96	0.53	0.0600	0.1551
Firm Size_Z	112	14.80	31.01	24.4494	5.4368

Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 29, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata sebesar 0,9084 dengan standar deviasi 1,8304, menunjukkan tingkat leverage yang bervariasi antar perusahaan. *Current Ratio* (CR) memiliki rata-rata 3,0402, menandakan likuiditas yang cukup baik, meskipun terdapat nilai ekstrim. *Total Asset Turnover* (TATO) rata-rata sebesar 0,8474 menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset yang masih moderat.

*Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen memiliki rata-rata 0,0600, mengindikasikan profitabilitas yang rendah secara umum. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki rata-rata 24,4494 dengan standar deviasi 5,4368, menunjukkan variasi skala perusahaan yang cukup besar dalam sampel penelitian.

### Uji Normalitas



Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 29, 2025

**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-P Plot**

**Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas**

Residual	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized	<0.001	Data tidak terdistribusi normal

Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 29, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar  $< 0.001 < 0,05$ , yang berarti data residual tidak berdistribusi normal (Napitupulu et al., 2021). Namun, merujuk pada Central Limit Theorem (Dielman, 1961 dalam Ghozali, 2009), apabila jumlah sampel lebih dari 30, maka distribusi data dapat diasumsikan normal secara statistik (Fajar Ardiansyah, 2024; Yulius, et.al, 2021; Gustiana & Zupiyardi, 2022). Karena jumlah observasi dalam penelitian ini adalah  $112 > 30$ , maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Debt to Equity Ratio	0.889	1.125
Current Ratio	0.937	1.067
Total Asset Turnover	0.920	1.087
Firm Size	0.942	1.062

Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 29, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Tolerance seluruh variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) seluruhnya di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.581	0.338	0.306	0.12975	1.967

Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 29, 2025

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* atau  $d$  sebesar 1.967, dan didapat nilai  $4-d$  pada tabel *Durbin Watson* sebesar 1,776, dan  $4-d$  sebesar 2,033. Maka, untuk mendeteksi autokorelasi dengan kriteria  $d < 4-d$ , atau dapat dituliskan sebagai  $1,776 < 1,967 < 2,033$ , maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastis

**Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Variabel	Sig. (p-value)
Debt to Equity Ratio	0.210
Current Ratio	0.616
Total Asset Turnover	0.311
Firm Size	0.196

Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 29, 2025

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , yaitu DER = 0,210; CR = 0,616; TATO = 0,311; dan *Firm Size* = 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model memenuhi salah satu asumsi klasik regresi, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil regresi linear berganda (Tabel 6), diperoleh model persamaan sebagai berikut:



**Tabel 6. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-0.036	0.030	-	-1.184	0.239
Debt to Equity Ratio	-0.010	0.008	-0.125	-1.346	0.181
Current Ratio	0.013	0.005	0.228	2.483	0.015
Total Asset Turn Over	0.081	0.024	0.309	3.415	<0.001

Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 29, 2025

$$\text{ROA} = -0,036 - 0,010(\text{DER}) + 0,013(\text{CR}) + 0,081(\text{TATO})$$

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 6, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return on Asset (ROA)  
Koefisien regresi sebesar -0,010 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit DER akan menurunkan ROA sebesar 0,010. Namun, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,181 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. *Current Ratio* (CR) terhadap Return on Asset (ROA)  
Koefisien regresi sebesar 0,013 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit CR akan meningkatkan ROA sebesar 0,013. Nilai signifikansi sebesar 0,015 < 0,05, yang berarti bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3. Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA)  
Koefisien regresi sebesar 0,081 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit TATO akan meningkatkan ROA sebesar 0,081. Dengan nilai signifikansi < 0,001, variabel ini berpengaruh positif secara sangat signifikan terhadap ROA.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Yuliana & Fathihani (2023), yang menyatakan bahwa rasio struktur modal (DER) tidak memiliki pengaruh dalam menentukan profitabilitas Perusahaan, dan efisiensi aset (TATO) berpengaruh dan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan profitabilitas, terutama dalam industri farmasi. Kemudian, penelitian Lestari & Oktrima (2024), menyatakan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

**Tabel 7. R-Square Regresi Linier Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.387	0.150	0.127	0.14258

Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 29, 2025

Nilai R Square sebesar 0,150 artinya sumbangan pengaruh variabel X1 (*Total Asset Turnover*), X2 (*Current Ratio*), dan X3 (*Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel Y (misalnya Return on Asset) cukup lemah sebesar 15%. Dengan kata lain, model regresi ini mampu menjelaskan 15% variasi yang terjadi pada variabel Y, sedangkan 85% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,127 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kontribusi nyata terhadap variabel Y adalah 12,7%.

### 3. Analisis Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Hasil regresi dengan variabel moderasi (Tabel 8) menunjukkan bahwa semua interaksi antara variabel independen (DER, CR, dan TATO) dengan *Firm Size* memiliki nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-0.158	0.275	-	-0.576	0.566
Debt to Equity Ratio	0.068	0.177	0.821	0.387	0.699
Current Ratio	0.058	0.043	1.008	1.337	0.184
Total Asset Turn Over	0.128	0.149	0.488	0.859	0.393
Firm Size	0.004	0.010	0.153	0.425	0.672
Debt to Equity Ratio * Firm Size	-0.003	0.006	-0.925	-0.434	0.665
Current Ratio * Firm Size	-0.002	0.002	-0.796	-1.046	0.298
Total Asset Turnover * Firm Size	-0.002	0.006	-0.212	-0.376	0.708

Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 29, 2025

$$\text{ROA} = -0,158 + 0,068 \times \text{DER} + 0,058 \times \text{CR} + 0,128 \times \text{TATO} + 0,004 \times \text{Size} - 0,003 \times (\text{DER} \times \text{Size}) - 0,002 \times (\text{CR} \times \text{Size}) - 0,002 \times (\text{TATO} \times \text{Size})$$

Artinya, *Firm Size* tidak mampu memoderasi hubungan antara DER, CR, maupun TATO terhadap ROA. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rosihana (2023),

menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER) dan likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan *sub sector* barang konsumsi primer. Penelitian Nery & Susanto (2022), menemukan bahwa *Firm Size* juga tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan manufaktur.

Ketidakhadiran peran *Firm Size* sebagai moderator menunjukkan bahwa dalam sektor kesehatan, efisiensi manajemen aset dan struktur keuangan tidak banyak bergantung pada ukuran perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan sektor lain seperti manufaktur, di mana perusahaan besar cenderung memiliki leverage yang lebih kuat untuk memaksimalkan efisiensi dan keuntungan.

**Tabel 9. R-Square Regresi Linier Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,427	0,182	0,127	0,14253

Sumber data: Data diolah output SPSS Versi 29, 2025

Nilai R sebesar 0,427 menunjukkan hubungan sedang antara seluruh variabel independen terhadap ROA. R Square sebesar 0,182 berarti bahwa 18,2% variasi ROA dapat dijelaskan oleh DER, CR, TATO, *Firm Size*, serta interaksi moderasinya, sementara 81,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sementara *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024.

### Analisis dan Hubungan dengan Teori

#### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas

DER mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Dalam teori Trade-Off Theory, perusahaan biasanya menggunakan utang untuk meningkatkan profitabilitas melalui leverage. Namun, dalam sektor kesehatan, ketergantungan pada utang mungkin tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA karena tingginya biaya operasional dan regulasi yang ketat. Hal ini juga sejalan dengan Pecking Order Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada utang eksternal.

## 2. *Current Ratio* (CR) dan Profitabilitas

CR menunjukkan likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan Liquidity-Profitability Trade-Off Theory, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih stabil dan memiliki profitabilitas lebih baik karena mampu menghindari risiko kebangkrutan. Dalam sektor kesehatan, likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam peralatan medis dan layanan berkualitas tinggi, yang meningkatkan profitabilitas.

## 3. *Total Asset Turnover* (TATO) dan Profitabilitas

TATO mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Dalam Resource-Based View (RBV), perusahaan yang mampu mengoptimalkan asetnya akan memiliki keunggulan kompetitif. Dalam sektor kesehatan, efisiensi operasional dalam penggunaan fasilitas medis dan teknologi dapat meningkatkan pendapatan, sehingga berkontribusi pada profitabilitas.

### **Implikasi Manajerial**

Perusahaan sektor kesehatan sebaiknya fokus pada efisiensi operasional dan likuiditas daripada meningkatkan leverage. Optimalisasi aset dan manajemen kas dapat menjadi strategi utama untuk meningkatkan profitabilitas. Regulasi dan struktur biaya dalam industri kesehatan perlu diperhatikan dalam analisis keuangan agar strategi keuangan lebih efektif.

### **Kebaruan Temuan dan Kontribusi**

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman hubungan rasio keuangan dengan profitabilitas di sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, khususnya dengan memasukkan variabel moderasi *Firm Size*. Sementara sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada sektor industri atau manufaktur, penelitian ini menegaskan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* tetap merupakan indikator kinerja operasional yang signifikan, meskipun dalam lingkungan dengan regulasi ketat seperti rumah sakit dan perusahaan farmasi.

Selain itu, temuan bahwa DER tidak berpengaruh, dan *Firm Size* tidak menjadi moderator, menunjukkan perlunya pendekatan sektor-spesifik dalam menganalisis determinan profitabilitas. Penelitian ini memperluas literatur dengan memperkuat bahwa karakteristik sektor kesehatan yang unik (misalnya fokus pelayanan dan regulasi) menyebabkan beberapa rasio keuangan memiliki pengaruh yang berbeda dibandingkan sektor lain.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sementara *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk kegiatan operasional dan efisiensi penggunaan aset merupakan faktor utama yang mendorong kinerja keuangan di sektor kesehatan, dibandingkan dengan struktur modal.

Selain itu, ukuran perusahaan atau *Firm Size* tidak mampu memoderasi hubungan antara DER, CR, dan TATO terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa skala besar atau kecilnya perusahaan tidak memberikan pengaruh berbeda terhadap efektivitas ketiga rasio keuangan tersebut dalam meningkatkan profitabilitas. Dalam interpretasi lain, ukuran besar Perusahaan tidaklah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika keuangan di sektor kesehatan, serta memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya likuiditas dan manajemen aset yang efisien sebagai kunci keberhasilan perusahaan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para investor, manajemen, dan pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja perusahaan di sektor kesehatan.

## SARAN

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar variabel yang digunakan dapat diperluas dengan memasukkan faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas, seperti struktur biaya, inovasi teknologi, kondisi makroekonomi, serta kepuasan pelanggan sebelum dan sesudah menerima layanan rumah sakit. Penambahan variabel kepuasan pelanggan ini penting karena dapat memberikan gambaran lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor kesehatan dari sisi operasional dan layanan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan data yang lebih panjang atau cakupan perusahaan yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi hasil, serta menguji peran variabel moderasi atau mediasi lain seperti corporate governance, leverage psikologis, atau kebijakan dividen.

Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks, seperti model regresi panel dinamis atau analisis kuantitatif kualitatif, juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam. Terakhir, penelitian mendatang dapat memperluas fokus sektor atau membandingkan antara subsektor kesehatan dengan sektor lain untuk melihat perbedaan karakteristik pengaruh variabel keuangan dan kepuasan pelanggan terhadap profitabilitas.

## REFERENSI

- AMANDA, F. E. 2023. *PENGARUH KOMPETENSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN BUDAYA ORGANISASIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA AMANJIWO RESORT DI MAGELANG* (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).
- Andriana, N. 2020. Pengaruh Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Kemandirian Daerah. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 1(2), 105-113.
- Dielman, Terry, E. 1961. *Applied Regression Analysis for Business and Economics*. PWS
- Fathoni, M., & Syarifudin, M. 2021. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan dalam Indeks JII periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2761>
- Gustiana, M., & Zupiyardi. 2022. Pengaruh intellectual capital, pengungkapan corporate social responsibility dan struktur modal terhadap kinerja keuangan (Pada industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 2(1). <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/article/view/3439>
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP
- Lestari, A., & Oktrima, B. 2024. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada PT Acset Indonusa Tbk periode 2013–2023. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan dan Sumber Daya Manusia*, 4(4), 595–604. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIPER/article/view/43970/21114>
- Meilani, Ega .2023. *PENGARUH DIGITAL MARKETING, E-CHANNEL, DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUASAN NASABAH PT. BANK NEGARA INDONESIA CABANG RAWAMANGUN PADA SAAT PANDEMI COVID-19*. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.KENT Publishing Company.
- Nery, V., & Susanto, L. 2022. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Cross-border*, 21-40. Retrieved from <https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/download/862/824/2123>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. 2021. Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.

- Rosihana, A. D. 2023. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi pada sector industry barang consumer primer tahun 2019–2021). *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 1(4), 119–132. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Lokawati/article/download/148/134/444>
- Santoso, M. N., Handayani, W., Haryanto, A. E. P., & Fauzi, I. N. 2025. Pengaruh CR dan TATO terhadap ROA pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17418>
- Yuliana, F., & Fathihani. 2023. Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor farmasi periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, 3(4), 571–580 <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/266/184>